

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya memuat kesimpulan bahwa *Economic Order Quantity* (EOQ) lebih ekonomis dari pada kebijakan perusahaan untuk pengelolaan persediaan, maka dapat ditarik dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Didapatkan jumlah pemesanan paling ekonomis dari metode EOQ Dimana pada kebijakan Perusahaan dalam setiap kali melakukan pemesanan yaitu dengan membeli kain majun 683 Kg tetapi dengan metode EOQ menjadi 290 Kg, Siku Karet Plastik 550 Kg, dengan metode EOQ menjadi 251 Kg, Lem Rajawali 94 Kg, menjadi 41 Kg.
2. Didapatkan *Safety Stock* untuk metode EOQ Kain Majun yaitu 2354 Kg, Siku Karet Plastik 2032, dan Lem Rajawali sebesar 329 Kg. Didapatkan juga untuk *Re – Order point* Kain Majun berada pada angka 2487 Kg, Siku Plastik 2098 Kg, dan Lem Rajawali sebesar 332 Kg, dimana sebelumnya Perusahaan akan memesan Kembali Ketika *stock* hampir habis.

3. *Total Inventory Cost* jika menggunakan metode EOQ juga lebih ekonomis dari pada total biaya persediaan dari kebijakan Perusahaan sendiri dengan melakukan penghematan sebesar Rp 277,448 untuk Kain Majun, Rp 249,591 untuk Siku Karet Plastik, dan Rp 284,043 untuk Lem Rajawali.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapat diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan kepada Perusahaan sebagai bahan pertimbangan yaitu :

1. Perusahaan seharusnya meninjau Kembali kebijakan tentang persediaan barang *Consumable* khususnya pada 3 barang yang telah peneliti lakukan perbandingan dan perhitungan menggunakan metode EOQ, Dimana metode tersebut mampu memperhitungkan ke-ekonomisan persediaan suatu barang dengan melakukan penghematan pada biaya persediaan (*Inventory Cost*) yang telah Perusahaan keluarkan.
2. Perusahaan juga seharusnya menentukan besarnya *Safety Stock* atau persediaan pengaman, *Re-order*

agar bisa terhindar dari stock out seperti yang sering terjadi Ketika kelangkaan barang *consumen* terjadi.

